

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh seorang guru profesional untuk tetap menjaga keprofesiannya. Oleh karenanya dalam melaksanakan tugasnya guru harus senantiasa belajar dan belajar. salah satu peran penting dalam perkembangan suatu negara adalah apabila memiliki tenaga pendidik yang profesional sehingga mampu mencetak generasi unggul yang mampu bersaing dengan bangsa bangsa lain di dunia. Sebuah negara dapat berkembang dengan baik apabila para pendidiknya memiliki kompetensi memadai dalam menyiapkan generasi hebat. Guru senantiasa menjaga sikap profesinya menjadi suatu keharusan.

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang pendidik (Daryanto & Tasrial, 2015), karena tugas guru seperti mengelola proses belajar mengajar sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya, baik akademik maupun non akademik, tidak bisa dikatakan mudah. Dengan peran tersebut, guru memiliki peran sentral dalam usaha peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Rusdarti dkk, 2018).

Di sekolah peserta didik memperoleh pendidikan dari seorang Guru. Guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dan sumber belajar ke penuntut ilmu (Chotimah, 2008). Guru menyusun rencana pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang disampaikan bermutu, tugas berikutnya adalah menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun

dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik. Guru juga memiliki kewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Guru profesional sangat dibutuhkan peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang bermutu. Profesionalisme telah menjadi isu yang kritis karena dapat menggambarkan kinerja. Istilah profesionalisme berarti tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat.

Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) unsur publikasi ilmiah ini sudah sering dilaksanakan baik di tingkat Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun Gugus. Dalam penelitian ini akan diungkap sejauhmana kegiatan PKB khususnya penyusunan bahan ajar karena hal ini akan berdampak pada selain peningkatan kualitas pembelajaran juga akan berdampak terhadap pengembangan keprofesional guru itu.

Saat ini banyak tanggapan guru kurang serius dalam mengembangkan profesinya. Hal ini dapat dilihat dari guru yang tidak mempunyai persiapan mengajar dan kurang minatnya guru dalam mengembangkan kualitas dirinya. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan bahan ajar, namun saat ini banyak guru yang kurang antusias dalam menjalankan profesinya khususnya dalam mengembangkan bahan ajar. Menurunnya produktivitas guru ini sangat

disayangkan mengingat banyaknya manfaat yang diperoleh dari pengembangan bahan ajar.

Pentingnya pengembangan bahan ajar ini karena bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik siswa, dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran. Menurunnya kualitas dan produktivitas guru dalam memenuhi tuntutan pengembangan bahan ajar mungkin disebabkan karena adanya masalah dan keterbatasan.

Bahan ajar penting dikembangkan agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, serta sesuai dengan kurikulum dan karakter siswa. Penyusunan bahan ajar juga harus mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan peserta didik, perkembangan dunia, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan. Salah satu masalah guru dalam mengembangkan bahan ajar adalah pemanfaatan waktu, guru masih ada yang belum bisa mengakses internet. Dalam pembuatan bahan ajar baru, masalah yang dihadapi guru adalah sulitnya menuangkan ide dan sulitnya pengambilan media atau materi yang bisa menjelaskan materi serta kurangnya referensi sarana prasarana, dana.

Proses pembuatan bahan ajar, guru memiliki peran yang penting dalam menghasilkan dan mengembangkan bahan ajar yang baik. Dalam PP nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20, menyatakan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi

pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan RPP. Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan mampu mengembangkan sumber belajar dan salah satunya bahan ajar.

Guru bersertifikat pendidik di Korwilcam Dindik Kalibagor berjumlah 256 orang guru hanya sebagian kecil saja yang sudah menyusun bahan ajar sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sehingga kualitas pembelajaran di Korwil Kalibagor akan lebih baik dibandingkan Korwil lain yang gurunya sudah terbiasa menyusun bahan ajar. Yang menjadi masalah atau kendala bagi guru di Kalibagor adalah selain kurangnya kemampuan dalam memahami sistematisa penyusunan bahan ajar juga minimnya kemampuan dalam mengoprasikam IT sehingga sulit untuk mendapatkan sumber atau referensi bahan ajar yang terupdet yang dibutuhkan baik oleh siswa maupun oleh guru itu sendiri. Dua puluh tiga sekolah yang terdiri dari dua puluh Sekolah Dasar Negeri, Dua Sekolah Dasar Swasta yaitu SDIT Nurul Umah Kaliori dan SD Alam Al Hayuba Wlahar Wetan dan satu MI Karang Dadap.

Berdasarkan banyaknya sekolah yang ada di Korwilcam Kalibagor, belum tumbuh kebiasaan untuk selalu mengembangkan keprofesionalannya melalui penyusunan bahan ajar secara mandiri. Hanya ketika ada permintaan atau pelaksanaan supervisi dari atasan saja bahan ajar dibuat tetapi jika tidak ada permintaan maka penyusunan bahan ajar sering terabaikan.

Peneliti dalam penelitian ini akan menelusuri tentang kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada Guru SD bersertifikat pendidik di wilayah Korwilcam Dindik Kalibagor Dinas Pendidikan Kabupaten

Banyumas. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti-bukti empirik tentang kondisi guru di Kecamatan Kalibagor dalam mendukung usaha-usaha untuk mencapai pelaksanaan PKB bagi guru bersertifikat yang efektif.

Beberapa alasan mengapa guru harus melakukan pengembangan bahan ajar adalah didasarkan pada ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana strategi untuk mencapainya serta apa saja bahan ajar yang hendak digunakan merupakan kewenangan penuh dari pendidik sebagai tenaga profesional.

Dalam hal ini, guru dituntut sebagai pengembang kurikulum termasuk di dalamnya memiliki kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar sendiri. Hal tersebut didukung dalam lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi, guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan guru di Korwilcam Dindik Kalibagor, dapat diketahui bahwa masih kurangnya kemampuan guru dalam penyusunan bahan ajar, padahal untuk dapat mencapai guru profesional diharapkan guru tersebut harus mampu

mengembangkan keprofesionalannya melalui kegiatan PKB. Hal ini diketahui dari hasil pemerolehan guru yakni guru yang sudah menyusun bahan ajar hanya 23 sekitar 8,98%. guru yang lain masih mengalami kesulitan dalam menyusun bahan ajar, merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah bentuk tulisan. Hal ini disebabkan oleh faktor dalam diri guru seperti sikap malas dalam menulis, serta faktor yang berasal dari luar seperti kurangnya pembinaan kemampuan menyusun bahan ajar baik dari kepala sekolah maupun pengawas, kurangnya materi atau bahan untuk menulis, dan kurangnya latihan karena dilatarbelakangi dengan ketidakmampuan dalam mengoperasikan IT.

Untuk mengatasi guru dalam mengembangkan bahan ajar, kepala sekolah memberi tugas kepada guru untuk mencari informasi dan pengetahuan baru di internet. Solusi dari masalah dana pembuatan bahan ajar baru yaitu dengan menyebarkan bahan ajar baru secara bertahap. Solusi untuk mengatasi masalah dalam sulitnya mencari gambar yang ada kaitannya dengan materi adalah guru mencari di internet tentang gambar-gambar atau video yang sesuai dan adanya kerjasama dalam pencarian gambar dengan rekan guru lainnya agar saling melengkapi.

Masalah tentang kurangnya referensi, solusinya guru mencari tambahan lewat internet, koran, buku-buku, juga mempelajari perubahan yang terjadi di masyarakat atau negara kita, khususnya yang menyangkut perubahan ekonomi. Untuk dapat mengembangkan bahan ajar dengan lebih baik, guru

lebih banyak mengikuti pelatihan/seminar, terutama tentang pengembangan bahan ajar.

Guru hendaknya lebih dapat mengembangkan bahan ajar dengan cara mengikuti lebih banyak seminar pendidikan maupun pelatihan pengembangan bahan ajar guru harus aktif mencari sumber bahan ajar agar menambah pengetahuan dan pengembangan materi bagi siswa. Guru harus lebih aktif mengakses sumber bahan ajar agar mendapatkan pengetahuan yang komplit. Sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan profesi keguruan . Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian insentif dana bagi guru untuk mengikuti pelatihan maupun seminar. Dan untuk pemerintah diharapkan lebih menunjang ekonomi guru, khususnya guru di sekolah swasta, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dirasakan perlu adanya studi mengenai Pengembangan Profesionalitas Berkelanjutan pada Guru SD bersertifikat pendidik di Koordinator Wilayah Kecamatan Dinas Pendidikan Kalibagor.

Berdasarkan survei ke Dinas Pendidikan jumlah guru yang bersertifikat pendidik sejumlah 3901, sedangkan guru yang bersertifikat pendidik yang sudah melaksanakan PKB adalah 2231 guru. Masih banyak guru yang belum melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang berdampak pada profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar. Selama ini belum ada usaha untuk mengadakan kerjasama dengan instansi atau lembaga manapun untuk

melaksanakan PKB, hanya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dipandu oleh guru pemandu yang menguasai tentang PKB. Pemahaman guru tentang PKB perlu ditingkatkan untuk pengembangan profesinya terutama dimasa pandemi *Covid-19* ini. Penyusunan modul merupakan aspek yang tepat dalam menghadapi pembelajaran saat ini, dengan penyusunan modul atau bahan ajar siswa akan lebih efektif.

Langkah yang akan ditempuh oleh peneliti untuk mengembangkan profesioanalitas guru dalam penyusunan modul adalah adanya kerjasama antara Korwilcam Dindik Kalibagor, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti-bukti empirik tentang kondisi guru Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul **“Analisis Kesenjangan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Bersertifikat Pendidik Dalam Penyusunan Bahan Ajar di Kabupaten Banyumas”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah hasil analisis kesenjangan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru bersertifikat pendidik dalam penyusunan bahan ajar di Kabupaten Banyumas?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dalam penelitian ini adalah untuk “Mengetahui hasil analisis kesenjangan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru bersertifikat pendidik dalam penyusunan bahan ajar di Kabupaten Banyumas.”

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru.
  - a. Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan wawasan guru tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan penyusunan bahan ajar;
  - b. Meningkatnya pemahaman guru dalam pengembangan Keprofesian Berkelanjutan secara mandiri;
  - c. Guru menyadari bahwa Pengembangan Keprofesiaj Berkelanjutan sangat penting untuk peningkatan kinerjanya secara profesional.
2. Kepala Sekolah.
  - a. Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengembangan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan baik melalui Gugus maupun diskusi kelompok di satuan pendidikannya;
  - b. Memberikan kontribusi bagi guru, untuk menjadikan acuan dalam pengimplementasian pengembangan Keprofesian Berkelanjutan secara mandiri dalam peningkatan prestasi kerjanya.

- c. Menentukan tujuan dan kesulitan guru dalam membuat bahan ajar bagi guru bersertifikat pendidik;
- d. Sebagai acuan tindak lanjut untuk pelaksanaan bimlat bagi guru dalam penyusunan bahan ajar di Korwil Kalibagor khususnya dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas pada umumnya.

